

Edukasi Fintech Syariah Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Pada Umkm Global Bakery Di Bekasi

Yusbardini^{1*}, Nia Daniaty¹, Nadyne Bintang Wijaya¹, Widarti Oktaviani Sihombing¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Penulis Korespondensi : Yusbardini (e-mail: yusbardini@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong perubahan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah financial technology (fintech) syariah yang menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi sesuai prinsip syariah. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan digital pelaku UMKM masih relatif rendah sehingga pemanfaatan fintech syariah belum optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM Global Bakery di Bekasi dalam memanfaatkan fintech syariah sebagai sarana pembayaran digital dan alternatif akses pembiayaan usaha. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) melalui observasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi fintech syariah, praktik penggunaan QRIS, pendampingan individual, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan digital peserta yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman mengenai konsep fintech syariah, kemampuan menggunakan pembayaran digital berbasis QRIS, kesadaran pentingnya pencatatan transaksi digital, serta meningkatnya minat memanfaatkan layanan pembiayaan syariah berbasis teknologi. Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengimplementasikan teknologi keuangan digital pada aktivitas usaha sehari-hari. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan literasi keuangan syariah, percepatan digitalisasi UMKM, peningkatan inklusi keuangan, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 8, 9, dan 17. Model edukasi yang diterapkan berpotensi direplikasi pada UMKM lain sebagai strategi peningkatan daya saing usaha berbasis ekonomi digital syariah.

Kata kunci: fintech syariah, literasi keuangan digital, UMKM, QRIS, inklusi keuangan.

Abstract

Digital transformation has significantly reshaped the economic landscape, particularly among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). One of the most prominent innovations is Islamic Financial Technology (Islamic FinTech), which provides technology-based financial services that comply with Islamic principles. However, the level of digital financial literacy among MSME owners remains relatively low, limiting the optimal utilization of Islamic FinTech services. This community service program aimed to enhance the knowledge and practical skills of Global Bakery MSME owners in Bekasi regarding the utilization of Islamic FinTech as a digital payment solution and an alternative financing source. The program adopted a Participatory Learning and Action (PLA) approach involving needs assessment, educational sessions, interactive discussions, demonstrations of Islamic FinTech applications, QRIS-based payment simulations, individual mentoring, and program evaluation. The findings indicate substantial improvements in participants' understanding of Islamic FinTech concepts, ability to utilize QRIS digital payments, awareness of digital financial recording, and willingness to adopt technology-based Islamic financing services. Continuous mentoring also strengthened participants' confidence in implementing digital financial technology within their business operations. This program contributes to improving Islamic financial literacy, accelerating MSME digital transformation, enhancing financial inclusion, and supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goals 8, 9, and 17. Furthermore, the educational model developed in this program has the potential to be replicated among other MSMEs to strengthen the digital Islamic economic ecosystem.

Keywords: Islamic fintech, digital financial literacy, MSMEs, QRIS, financial inclusion.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk pada sektor jasa keuangan. Integrasi teknologi informasi dengan layanan keuangan melahirkan berbagai inovasi yang dikenal sebagai financial technology (fintech). Kehadiran fintech mampu memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran, pengelolaan keuangan, investasi, hingga akses pembiayaan yang lebih cepat, efisien, dan transparan dibandingkan sistem keuangan konvensional [1, 2]. Di Indonesia, perkembangan fintech semakin pesat seiring meningkatnya penetrasi internet, penggunaan telepon pintar, serta kebijakan pemerintah yang mendorong transformasi ekonomi digital dan perluasan inklusi keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, fintech tidak hanya berkembang dalam sistem keuangan konvensional, tetapi juga pada industri keuangan syariah melalui hadirnya berbagai layanan fintech syariah [3, 4]. Berbeda dengan fintech konvensional, fintech syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang menghindari praktik riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan asas keadilan, transparansi, dan kemitraan. Berbagai layanan fintech syariah yang berkembang di Indonesia meliputi pembayaran digital, peer-to-peer lending syariah, equity crowdfunding, dompet digital syariah, hingga pembiayaan usaha berbasis akad syariah. Perkembangan tersebut memberikan peluang baru bagi pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk memperoleh layanan keuangan yang lebih mudah diakses sekaligus sesuai dengan nilai-nilai syariah [5, 6]. UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional, serta menjadi penggerak ekonomi daerah. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, terutama keterbatasan akses pembiayaan formal, rendahnya literasi keuangan digital, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing UMKM masih relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan yang telah mengadopsi teknologi digital secara lebih komprehensif. Global Bakery merupakan salah satu UMKM yang bergerak pada bidang produksi dan penjualan roti di Bekasi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar transaksi usaha masih dilakukan secara tunai dan pencatatan keuangan masih bersifat manual. Selain itu, pelaku usaha belum memahami secara memadai konsep fintech syariah maupun berbagai layanan pembayaran digital dan pembiayaan syariah yang tersedia. Kondisi tersebut mengakibatkan pemanfaatan teknologi keuangan digital dalam mendukung efisiensi operasional dan pengembangan usaha belum berjalan secara optimal.

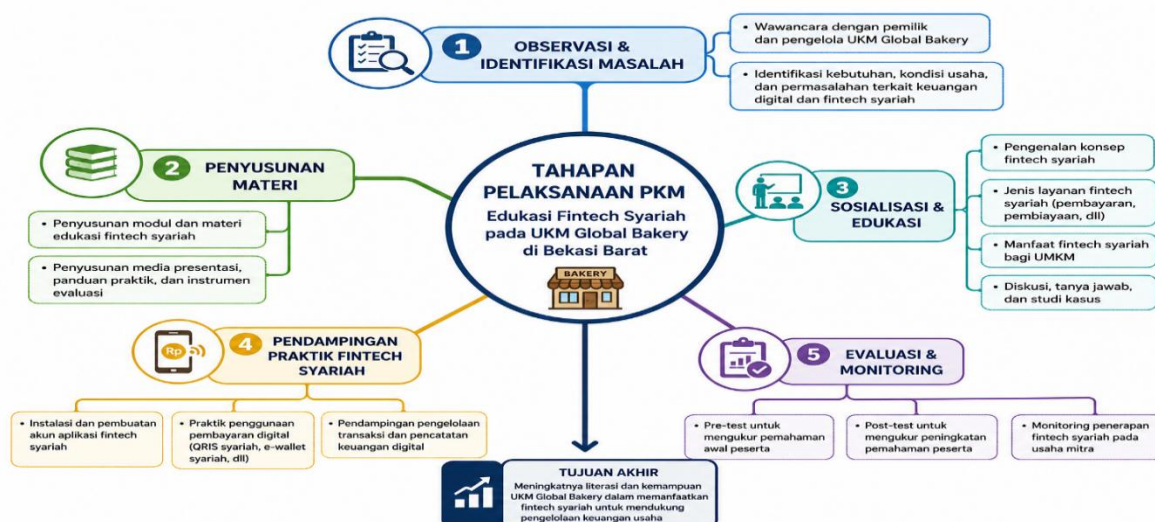
Rendahnya literasi keuangan digital pada pelaku UMKM menjadi salah satu hambatan utama dalam proses transformasi digital. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai manfaat, risiko, keamanan transaksi, serta kemampuan memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Dalam konteks UMKM berbasis masyarakat muslim, peningkatan literasi fintech syariah menjadi semakin penting karena layanan tersebut tidak hanya menawarkan kemudahan teknologi, tetapi juga menjamin kesesuaian transaksi dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan digital berbasis syariah. Program dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung dalam menggunakan layanan fintech syariah melalui praktik penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS, simulasi transaksi, serta pendampingan implementasi. Kegiatan ini memiliki kebaruan berupa integrasi antara edukasi literasi keuangan syariah, praktik penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS, dan pendampingan implementasi fintech syariah yang difokuskan pada UMKM sektor pangan [7, 8]. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi keuangan digital sebagai bagian dari

transformasi bisnis yang berkelanjutan. Selain memberikan manfaat bagi mitra, kegiatan ini juga mendukung implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, penguatan ekosistem ekonomi syariah nasional, serta pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 8 (Decent Work and Economic Growth), Tujuan 9 (Industry, Innovation and Infrastructure), dan Tujuan 17 (Partnerships for the Goals). Oleh karena itu, model edukasi yang diterapkan diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pemberdayaan UMKM berbasis digital yang dapat direplikasi pada komunitas usaha lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital berbasis syariah pada pelaku UMKM Global Bakery melalui edukasi, praktik penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS, serta pendampingan implementasi *Financial Technology* (FinTech) Syariah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebagai upaya mendukung efisiensi operasional, memperluas akses pembiayaan, dan meningkatkan daya saing usaha. Selanjutnya, artikel ini menguraikan metode pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh selama proses pendampingan, serta pembahasan mengenai kontribusi program terhadap peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan ekosistem ekonomi syariah pada sektor UMKM.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada UMKM Global Bakery yang berlokasi di Bekasi, Jawa Barat. Mitra merupakan usaha mikro yang bergerak pada bidang produksi dan penjualan roti dengan karakteristik usaha keluarga yang masih didominasi oleh transaksi tunai serta pencatatan keuangan secara manual. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaku usaha memiliki keterbatasan dalam memahami konsep fintech syariah, penggunaan pembayaran digital, dan akses terhadap pembiayaan syariah berbasis teknologi [9]. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam seluruh proses pembelajaran [10, 11]. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta melalui kombinasi edukasi, diskusi, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, proses transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang secara sistematis menggunakan pendekatan PLA. Setiap tahapan saling berkaitan, dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, pendampingan implementasi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai *fintech* syariah, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital sesuai dengan kebutuhan usahanya [12, 13].

2.1 Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama mitra, diperoleh gambaran mengenai kondisi awal UMKM Global Bakery sebelum pelaksanaan kegiatan PKM [14, 15]. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya literasi *fintech* syariah, pemanfaatan pembayaran digital, serta pengelolaan transaksi keuangan. Ringkasan kondisi awal dan permasalahan yang dihadapi mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra Sebelum Pelaksanaan PKM

Permasalahan	Kondisi Awal
Literasi <i>fintech</i> syariah	Rendah
Penggunaan pembayaran digital	Belum optimal
Pemanfaatan QRIS	Belum digunakan secara maksimal
Pencatatan transaksi	Masih manual
Akses pembiayaan syariah	Belum dipahami

Berdasarkan kondisi awal yang ditunjukkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa mitra masih menghadapi berbagai kendala dalam mengadopsi teknologi keuangan digital berbasis syariah. Rendahnya tingkat literasi *fintech* syariah, belum optimalnya penggunaan pembayaran digital dan QRIS, serta masih diterapkannya pencatatan transaksi secara manual menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas melalui kegiatan edukasi dan pendampingan. Temuan tersebut menjadi dasar bagi tim PKM dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra sehingga kegiatan yang dilaksanakan bersifat aplikatif, tepat sasaran, dan mampu mendukung peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan layanan keuangan digital berbasis syariah.

2.2 Penyusunan Materi Edukasi

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra yang diperoleh pada tahap observasi. Penyusunan materi mempertimbangkan kondisi awal peserta yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep *FinTech* Syariah, penggunaan pembayaran digital, serta akses terhadap layanan pembiayaan berbasis teknologi. Oleh karena itu, materi dirancang secara bertahap mulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik implementasi agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

1. Konsep dasar *FinTech* Syariah
2. Prinsip-prinsip transaksi sesuai syariah
3. Perbedaan *FinTech* Syariah dan *FinTech* konvensional
4. Jenis layanan *FinTech* Syariah
5. Penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS
6. Pencatatan transaksi digital sederhana
7. Alternatif pembiayaan syariah berbasis teknologi

Seluruh materi dikembangkan menggunakan media presentasi, modul pelatihan, studi kasus, serta demonstrasi penggunaan aplikasi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara

interaktif. Kombinasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam memanfaatkan layanan keuangan digital berbasis syariah. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengadopsi teknologi keuangan digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

2.3 Pelaksanaan Edukasi

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan studi kasus. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memahami manfaat fintech syariah berdasarkan kondisi usaha yang mereka hadapi sehari-hari. Selama sesi diskusi, peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala terkait penggunaan pembayaran digital, keamanan transaksi, biaya layanan, serta prosedur memperoleh pembiayaan syariah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Fintech Syariah

Gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi edukasi kepada peserta melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar FinTech Syariah, prinsip-prinsip transaksi sesuai syariah, penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS, serta alternatif pembiayaan syariah berbasis teknologi. Penyampaian materi disertai dengan contoh kasus yang relevan dengan aktivitas usaha sehari-hari sehingga peserta lebih mudah memahami manfaat penerapan teknologi keuangan digital dalam mendukung operasional UMKM. Antusiasme peserta selama sesi diskusi menunjukkan tingginya minat untuk memahami dan mengadopsi layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya, untuk memperkuat pemahaman yang telah diperoleh, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi pembayaran digital dan pendampingan secara langsung kepada setiap peserta.

2.4 Praktik dan Pendampingan

Tahap praktik merupakan bagian utama dalam kegiatan PKM karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan secara langsung materi yang telah diperoleh pada sesi edukasi. Seluruh peserta didampingi menggunakan telepon pintar masing-masing untuk melakukan instalasi aplikasi pembayaran digital, registrasi akun, aktivasi QRIS, serta simulasi transaksi pembayaran. Selain itu, peserta juga diberikan bimbingan mengenai cara melakukan

pencatatan transaksi digital secara sederhana sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan dilakukan secara individual agar setiap peserta memperoleh arahan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memahami prosedur penggunaan layanan FinTech Syariah secara konseptual, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah untuk mendukung aktivitas usaha sehari-hari, seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 3. Praktik Penggunaan QRIS dan Pendampingan Peserta

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan praktik penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS yang didampingi secara langsung oleh tim PKM. Pada tahap ini, peserta tidak hanya mempraktikkan proses registrasi dan penggunaan aplikasi pembayaran digital, tetapi juga melakukan simulasi transaksi sesuai dengan aktivitas usaha yang dijalankan. Pendampingan secara individual memungkinkan setiap peserta memperoleh bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahamannya sehingga berbagai kendala teknis yang muncul dapat diselesaikan secara langsung. Melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan FinTech Syariah sebagai alternatif sistem pembayaran dan akses pembiayaan usaha. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan teknologi keuangan digital sekaligus memperkuat kesiapan mereka untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2.5 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan literasi keuangan digital peserta. Proses evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi akhir, wawancara dengan peserta, serta perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pemahaman mengenai FinTech Syariah, kemampuan menggunakan pembayaran digital, pemahaman terhadap penggunaan QRIS, kemampuan melakukan pencatatan transaksi digital, serta kesiapan peserta dalam memanfaatkan pembiayaan syariah berbasis teknologi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk

menilai keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan pendampingan lanjutan agar implementasi teknologi keuangan digital pada UMKM dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Selain mengukur tingkat pemahaman peserta, evaluasi juga diarahkan untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan program sebagai bahan perbaikan kegiatan pada masa mendatang. Melalui diskusi dan wawancara, peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, praktik penggunaan aplikasi membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, serta pendampingan secara langsung memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus mendorong kesiapan peserta dalam mengadopsi FinTech Syariah sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih modern dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Edukasi Fintech Syariah

Kegiatan PKM berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan mendapat respons yang sangat positif dari pemilik maupun karyawan Global Bakery. Antusiasme peserta terlihat sejak tahap penyampaian materi hingga praktik penggunaan aplikasi pembayaran digital. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami konsep fintech syariah serta menganggap transaksi digital hanya identik dengan pembayaran elektronik konvensional. Setelah mengikuti sesi edukasi, peserta mulai memahami bahwa fintech syariah merupakan layanan keuangan digital yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur riba, gharar, serta maysir. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan studi kasus membuat peserta lebih mudah menghubungkan materi dengan aktivitas usaha sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selama proses penyampaian materi, peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai mekanisme transaksi pada FinTech Syariah, penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS, serta prosedur memperoleh pembiayaan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Interaksi yang terbangun antara narasumber dan peserta menunjukkan tingginya minat untuk memahami penerapan teknologi keuangan digital dalam kegiatan usaha. Selain itu, penyampaian materi yang disertai dengan contoh kasus sesuai kondisi UMKM Global Bakery membantu peserta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan praktik bisnis sehari-hari, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan mitra.

3.2 Praktik Penggunaan Pembayaran Digital

Tahap praktik memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menggunakan layanan pembayaran digital berbasis QRIS. Seluruh peserta didampingi mulai dari proses registrasi akun hingga simulasi transaksi. Pendekatan praktik langsung meningkatkan kepercayaan diri peserta karena mereka dapat mencoba setiap tahapan penggunaan aplikasi secara mandiri. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya keamanan transaksi digital, verifikasi akun, dan pencatatan transaksi secara elektronik. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning mampu mempercepat proses adopsi teknologi pada pelaku UMKM.

Selama sesi praktik, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital secara mandiri, mulai dari proses registrasi akun, aktivasi QRIS, hingga pelaksanaan simulasi transaksi. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami setiap tahapan penggunaan aplikasi sekaligus mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses implementasi. Selain

meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan praktik juga menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan pembayaran digital sebagai alternatif transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik mampu mempercepat proses adaptasi pelaku UMKM terhadap teknologi keuangan digital serta mendorong kesiapan mereka dalam menerapkan sistem pembayaran digital pada aktivitas usaha sehari-hari.

3.3 Evaluasi Peningkatan Literasi Keuangan Digital

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi, praktik, dan pendampingan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan beberapa indikator yang berkaitan dengan literasi FinTech Syariah, penggunaan pembayaran digital, pemanfaatan QRIS, pencatatan transaksi digital, serta pemahaman mengenai pembiayaan syariah berbasis teknologi. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum PKM	Setelah PKM
Pemahaman fintech syariah	Rendah	Baik
Pemahaman QRIS	Belum memahami	Memahami
Penggunaan pembayaran digital	Sangat terbatas	Mulai diterapkan
Pencatatan transaksi digital	Manual	Mulai digital
Pemahaman pembiayaan syariah	Rendah	Meningkat

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur setelah mengikuti kegiatan PKM. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep FinTech Syariah, penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS, serta alternatif pembiayaan syariah berbasis teknologi. Setelah mengikuti rangkaian edukasi, praktik, dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital, melakukan pencatatan transaksi secara elektronik, serta memahami prosedur penggunaan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan individual mampu meningkatkan literasi keuangan digital peserta secara efektif. Selain memperoleh pengetahuan konseptual, peserta juga memiliki pengalaman praktis dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital sehingga lebih siap mengimplementasikan teknologi tersebut dalam aktivitas usahanya. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa model edukasi berbasis praktik tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta, tetapi juga memperkuat kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan digital sebagai salah satu upaya meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan keuangan syariah, dan mendukung keberlanjutan pengembangan usaha.

3.4 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi Financial Technology (FinTech) Syariah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan mampu mendorong peserta untuk lebih memahami konsep layanan keuangan digital berbasis syariah serta manfaatnya dalam mendukung aktivitas usaha. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga membangun kepercayaan peserta dalam memanfaatkan pembayaran digital berbasis QRIS dan layanan pembiayaan syariah berbasis

teknologi sebagai alternatif yang lebih efisien, aman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), keberhasilan program dapat dijelaskan melalui meningkatnya persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang dirasakan peserta setelah memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Pengenalan pembayaran digital dan pembiayaan syariah berbasis teknologi juga membuka peluang yang lebih luas bagi UMKM untuk memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal sekaligus mendukung penguatan inklusi keuangan syariah.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta dalam mengelola transaksi usaha. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya penggunaan pembayaran non-tunai, pencatatan transaksi secara digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 8 (Decent Work and Economic Growth) melalui peningkatan produktivitas UMKM, Tujuan 9 (Industry, Innovation and Infrastructure) melalui adopsi inovasi digital dalam pengelolaan usaha, serta Tujuan 17 (Partnerships for the Goals) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM. Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, praktik langsung, dan pendampingan individual merupakan model pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital berbasis syariah. Model ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kesiapan UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi digital yang semakin kompetitif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada UMKM Global Bakery di Bekasi berhasil meningkatkan literasi keuangan digital peserta melalui edukasi dan pendampingan penggunaan Financial Technology (FinTech) Syariah. Pelaksanaan program dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yang mengintegrasikan observasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS, serta pendampingan individual, mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep FinTech Syariah, prinsip-prinsip transaksi sesuai syariah, penggunaan pembayaran digital, dan alternatif pembiayaan syariah berbasis teknologi. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta terhadap pemanfaatan teknologi digital, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai serta kesiapan mengimplementasikan layanan keuangan digital untuk mendukung aktivitas usaha.

Pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan merupakan model pemberdayaan yang efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM. Pemanfaatan FinTech Syariah tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga meningkatkan daya saing usaha melalui penerapan teknologi digital. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah agar implementasi literasi keuangan digital dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM. Pada kegiatan selanjutnya, evaluasi juga disarankan menggunakan instrumen yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan kinerja usaha, efisiensi transaksi, dan keberlanjutan adopsi teknologi keuangan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas dukungan pendanaan

dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik dan seluruh karyawan UMKM Global Bakery Bekasi yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan turut diberikan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara atas kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pendampingan peserta, hingga evaluasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Shoimah, D. O. Susanti, and R. I. Tektona, "Karakteristik Akad Mudharabah Pada Transaksi Penyimpanan Dana Nasabah di Bank Syariah," *Risalah Hukum*, pp. 1-15, 2020.
- [2] M. Arif, "Penerapan akad musyarakah pada perbankan syariah," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, vol. 4, no. 2, pp. 110-122, 2022.
- [3] S. Nurlaila, A. R. Ibnu, M. Khoir, and L. F. Balgis, "Pengaruh penerapan nilai-nilai syariah, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk terhadap kepuasan nasabah bank syariah," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, vol. 8, no. 2, pp. 156-167, 2022.
- [4] F. P. Julistia, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Akad Produk Tabungan Berkah iB pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Kantor Cabang Serang," UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2025.
- [5] S. Al Arif, "Analisis Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, vol. 2, no. 2, pp. 116-123, 2024.
- [6] A. S. Marlina and N. Fatwa, "Fintech syariah sebagai faktor pendorong peningkatan inklusivitas usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, vol. 4, no. 2, pp. 412-422, 2021.
- [7] A. Setiawan, R. D. Setyowati, and P. Sunaryo, "Transformasi Digital Pendidikan Islam melalui Fintech Edukasi dan Sistem Pembayaran Cashless di Pondok Pesantren," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, vol. 3, no. 2, pp. 321-338, 2025.
- [8] D. Nugroho, T. R. Tama, and F. A. Hadyantari, "EDUKASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PINJAMAN DARING ILEGAL PADA KELOMPOK PKK DUSUN SEMUNGGANG," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 1-10, 2026.
- [9] A. Ansori, "Sosialisasi Penggunaan Metode Pembayaran Elektronik/Digital di Kecamatan Petir Serang-Banten," *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 151-165, 2024.
- [10] O. Zuber-Skerritt, "An educational framework for participatory action learning and action research (PALAR)," *Educational Action Research*, vol. 26, no. 4, pp. 513-532, 2018.
- [11] V. L. Dara and C. Kesavan, "Analyzing the concept of participatory learning: strategies, trends and future directions in education," *Kybernetes*, vol. 54, no. 7, pp. 3882-3915, 2025.
- [12] C. Mosakul, W. Ariratana, and C. Wachrakul, "Innovative competency development of vocational teachers through professional learning community: A participatory action research," *Journal of Ecohumanism*, vol. 4, no. 1, p. 1839, 2025.
- [13] A. Mahadew, "Participatory action learning and action research for sustainable learning in a higher education context," *Educational Research for Social Change*, vol. 14, no. 1, pp. 70-87, 2025.

- [14] M. Y. Salman and M. Ramsis, "Use of participatory action research (PAR) to develop participatory monitoring, evaluation, and learning practices," *Development in Practice*, vol. 35, no. 8, pp. 1334-1341, 2025.
- [15] A. L. Novaes, "Participatory and experiential learning methodologies in university extension programs: integration proposal using an application to promote climate action initiatives and active learning," *International Journal of Sustainability in Higher Education*, vol. 26, no. 6, pp. 1267-1283, 2025.